

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN SHOLAT FARDHU  
SISWA KELAS X TKR SMK KANSAI KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama  
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



**OLEH :**

**ADE RIAWAN NATA SAPUTRA**  
NPM : 152410061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
1441H/2021M**

## ABSTRAK

Skripsi ini tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Sholat fardhu Siswa Kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui besaran Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Sholat fardhu Siswa Kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel 19 siswa Kelas X TKR SMK Kansai Pekanbaru. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru. Dengan nilai t-hitung yakni 4,653 dan taraf signifikasinya 0,000 kurang dari tingkat keyakinan 5 %. Nilai t hitung (4,653) melebihi nilai t-tabel (2.13145). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Sholat fardhu Siswa Kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: *Pembelajaran Agama Islam, Shalat Fardhu*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugraahkan taufik dan hidayahnya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, kelapangan dan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Sholat fardhu Siswa Kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Ibu Iffa Ichwani Putri S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan pengarahan dan memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd M.Ed selaku Wakil Dekan 1 (Bidang Akademik dan Kemahasiswaan) FKIP Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan II (Bidang Adminitrasi Keuangan) FKIP Universitas Islam Riau dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku wakil Dekan III (Bidang kemahasiswaan dan Alumni) FKIP Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini. Kemudian kepada seluruh pegawai Tata Usaha atas kerjasama yang telah membantu penulis dalam pengurusan adminitrasi dan surat menyurat selama proses penelitian berlangsung.

Terima kasih Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Mellisa, S.Pd., M.P selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, kepada Ibu Sepita Ferazona S.Pd., M.Pd selaku validator, Ibu Desti, S.Si., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA), serta Bapak dan Ibu dosen FKIP khususnya Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Darwis B, S.Pd, M.Si selaku kepala

sekolah SMA Negeri 1 Kampar dan ibu Elvi Syahriar S.Pd selaku guru mata pelajaran Biologi kelas XI yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh jajaran Tata Usaha SMA Negeri 1 Kampar, dan siswa siswi SMA Negeri 1 Kampar yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

Ucapan terima kasih kepada keluarga tercinta Ayahnda Marzani, S.Pd dan Ibunda Tercinta Satuni yang telah memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, pengorbanan serta rangkain doa yang tidak pernah putus dalam membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh rasa sayang. Terimakasih untuk saudaraku Rahmi Eka Citra S.Pd dan Zahra Nursabrina Eltsalis dan Erpan Saputra S.Pd, dan keponaan tersayang Arumi Elshanum Qisthi yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis, Aris Suhud, S.Pi, M.Pd, Yustika S.Pd, Ervita Putri Anjani, Uci Bristy Yulia Ningsih, Villa Delvia, Sindia Dwi Yolandita S.Pd, Rahmi Nurdina, Nurrahmatul Aulia, Eka Purnama Safitri S.Pd, Hesti S.Pd, Cici Hardiana, Revi Indriani, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan selama proses perkuliahan kepada teman-teman angkatan 2017 khususnya kelas A yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi upaya peningkatan kualitas skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi kita semua dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran kritis kita dalam bidang pendidikan.

Pekanbaru,            Februari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Teori.....	9
1. Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Ibadah Shalat Fardhu .....	21
B. Peneltian Relevan.....	26
C. Konsep operasional .....	28
D. Kerangka Pikir .....	28
E. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subek dan Objek Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34

F. Teknik Analisis Data.....	35
------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum SMK Kansai Pekanbaru.....	43
1. Sejarah SMK Kansai Pekanbaru.....	43
2. Visi dan Misi SMK Kansai Pekanbaru.....	44
3. Profil SMK Kansai Pekanbaru.....	46
B. Deskripsi temuan penelitian.....	46
1. Deskripsi variabel.....	46
2. Analisis data.....	55
3. Pembahasan.....	60

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran dan Rekomendasi.....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1	Skala Likert .....	34
Tabel 3.2	Uji Validitas Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	36
Tabel 3.3	Uji Validitas Variabel Pelaksanaan Sholat fardhu .....	37
Tabel 3.4	Uji Reliabilitas Variabel .....	39
Tabel 4.1	Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Appersepsi Dalam Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	47
Tabel 4.2	Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Penyampaian Materi Dalam Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama .....	48
Tabel 4.3	Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Metode Yang Digunakan Dalam Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	49
Tabel 4.4	Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Praktik Ibadah Dalam Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	50
Tabel 4.5	Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Evaluasi Dalam Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	51
Tabel 4.6	Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Ketepatan Gerakan Shalat Sesuai Dengan Rukun Islam Dalam Variabel Pelaksanan Shalat 5 Waktu .....	52
Tabel 4.7	Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Melaksanakan Tiap Waktu Dalam Variabel Pelaksanan Shalat 5 Waktu.....	54
Tabel 4.8	Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Melaksanakan Shalat Permulaan Waktu Dalam Variabel Pelaksanan Shalat 5 Waktu.....	55
Tabel 4.9	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	55

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji T .....	59



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	30
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Agama ialah sebuah sistem pendidikan yang meliputi semua bidang dalam hidup keseharian yang manusia butuhkan untuk menambah amalan dan penghayatan dalam beragama di kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Agama mempunyai peran yang sangat penting untuk meluruskan atau mendidik perilaku dan tindakan manusia, yakni dengan pembinaan budi pekerti luhur misalnya, rasa ikhlas, jujur, mengasihi, mencintai dan serta menumbuhkan hati nurani yang baik dalam bertaqwa kepada Allah SWT, di setiap waktu dan dalam kondisi apapun.

Pendidikan agama Islam atau yang biasa disingkat PAI adalah usaha dengan kesadaran yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid, 2012:13)

Islam yang bersumber dari kitab Al-Qur'an dan Hadis, dengan aktivitas pembimbingan, pembelajaran, pelatihan, dan pelaksanaan pengalaman. Selain itu, dituntut pula untuk saling menghormati umat agama lainnya dalam kaitannya dengan hidup rukun antara umat satu dan yang lain di masyarakat sehingga tercipta satu kesatuan dalam berbangsa dan bernegara.

Dalam pelaksanaannya di sekolah, PAI memiliki tujuan untuk menciptakan dan mengembangkan rasa iman dan taqwa dengan memberikan, memupuk ilmu pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman siswa mengenai ajaran Islam sehingga menjadikan umat islam terus mengalami perkembangan yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT juga memiliki akhlak yang luhur di kehidupannya sendiri, dalam masyarakat, bangsa serta negara agar bisa meneruskan jenjang pendidikannya yang lebih tinggi.

Dengan demikian, PAI ialah usaha individu dengan cara dibimbing dan dipimpin dalam rangka mendorong dan memberi arahan agama siswa secara fitrah untuk membentuk karakter utama sebagaimana syariat Islam. Oleh karenanya, Pendidikan Islam sangatlah penting karena melalui PAI, guru dan orang tua berupaya dengan sadar untuk membimbing dan mendidik siswa agar mengarah pada perkembangan jasmaniah dan rohaniah sehingga dapat menciptakan pribadi yang berkualitas sebagaimana syariat Islam.

Pendidikan Agama Islam hendaklah ditumbuhkan pada diri siswa mulai dilahirkan bahkan mulai dalam kandungan dan selanjutnya diteruskan untuk dibina dalam pendidikan di sekolah, dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan pendidikan dalam waktu kanak-kanak sebagai dasar penentu untuk pendidikannya.

Perkembangan agama dalam diri pribadi sangat bergantung kepada pengalaman hidup dan pendidikan sewaktu kecil di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat utamanya ketika pertumbuhan dan perkembangan. Oleh

karena, PAI yang menjadi bidang studi di sekolah pada berperan penting untuk menumbuhkan ketaqwaan terhadap Allah SWT yang selanjutnya bisa membangkitkan keimanan akan agama yang kuat dan menciptakan tingkah laku yang baik sebagaimana syariat agama yang diyakininya, dan tentu juga melalui pelaksanaan ibadah dengan sempurna untuk tabungan akhirat.

Pendidikan Agama Islam memberikan bekal kepada siswa untuk mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan dapat menerapkan di dalam hidupnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa begitu penting pendidikan agama dalam mendorong siswa untuk merealisasikan tujuannya tersebut.

Dengan demikian, pelaksanaan pengajaran PAI di sekolah tidak hanya dalam bentuk materi-materi saja melainkan dengan melakukan praktik apabila terdapat hubungan dengan ibadah, misalnya shalat, mengaji, puasa, dan ibadah lainnya yang berkaitan dengan sikap dalam PAI. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mata pelajaran PAI sangatlah diperlukan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan agama yang dianut sehingga menumbuhkan rasa sadar dalam agamanya serta senantiasa mengerjakan ibadah sesuai dengan yang sudah Rasulullah SAW ajarkan.

Apabila dihayati dalam ibadah-ibadah Islam, shalat merupakan pembawa manusia terhadap suatu hal yang sangat dekat dengan Allah. Dalam sholat, ada percakapan di antara dua pihak yaitu manusia dan Allah. Manusia dalam shalatnya akan tertuju kepada kesucian Tuhan, menyerahkan diri pada Tuhan, meminta

pertolongan, lindungan, petunjuk, pengampunan, rezeki, dan meminta untuk dijauhi dari sesat, sikap yang tidak baik dan perilaku tercela.

Selain melakukan dialog dan munajat, dalam shalat manusia juga menghayati keimanan, mengucapkan kata-kata yang diulang dalam kandungan rukun iman. Ketika melakukan shalat, seseorang bersiap untuk menghambakan dirinya pada Allah dan sadar akan kedudukan sebagai manusia dan hamba Allah. Dalam shalat seseorang membaca kitab suci secara berulang-ulang, menguatkan kesenangan Rasul, mengingat akan hari akhir, hari dihitung dan dipertanggung jawabkan amal dan perbuatannya (Ardani, 2005:7).

Shalat sebagai dasar paling baik dalam amal di dunia, dan menjadi rahmat dan karunia di akhirat nanti. Shalat ialah ibadah yang begitu penting untuk umat muslim. Ibadah shalat yang dilaksanakan dengan baik, berdampak untuk seseorang yang melaksanakannya. Shalat apabila dikerjakan akan memberikan rasa tenang, tentram dan damai dalam kehidupan. Shalat wajib dilaksanakan bagi tiap muslim, dan jika dilalaikan akan mendapat dosa. Shalat sangatlah penting untuk orang muslim, sehingga orang tua dan guru memiliki kewajiban membimbing anak-anak sejak kecil untuk mendirikan shalat.

Berdasar padahasil observasi peneliti saat melaksanakan PPL di SMK Kansai Kota Pekanbaru, bahwa aktivitas belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMK Kansai Kota Pekanbaru telah dilaksanakan cukup baik, dibuktikan ketika memulai pembelajaran guru selalu membiasakan siswanya untuk membaca Al-Quran dan senantiasa mengajak siswa untuk melakukan praktik-praktik shalat.

Di samping itu, pada aktivitas belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMK Kansai Kota Pekanbaru guru juga menggunakan beberapa metode, media, dan evaluasi yang disesuaikan dengan materi bahasan untuk melancarkan proses pembelajaran. Selain itu, dalam setiap bulan sekolah juga senantiasa melaksanakan pengajian rutin. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi siswa supaya tekun untuk melakukan ibadah secara khusus shalat lima waktu.

Tujuan SMK Kansai Kota Pekanbaru salah satunya yakni siswa disiapkan untuk selalu melaksanakan ibadah, tetapi nyatanya ketika praktik ibadah terutama praktik shalat fardhu terdapat suatu halangan, yakni siswa kurang bersemangat untuk melakukan shalat fardhu. Pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan pada siswa tidak sepenuhnya mau diamalkan praktik-praktik ibadah misalnya shalat, hal tersebut tampak masih terdapat beberapa siswa yang enggan mengerjakan shalat atau sering menunda pelaksanaan shalat. Di samping itu, terdapat pengaruh kurang agamis dari lingkungan sekitar sekolah yang membuat siswa-siswa tidak semangat untuk melakukan shalat fardhu. Oleh karenanya, hal tersebut dapat dibuat alasan peneliti ingin melaksanakan penelitian di SMK Kansai Kota Pekanbaru.

Melihat pada penjelasan di atas, peneliti memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruh PAI dalam pelaksanaan shalat fardlu sehari-hari di SMK Kansai Kota Pekanbaru. Dan penulis bermaksud membahas masalah tersebut dalam penulisan skripsi yang berjudul: pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap

pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru tahun 2021.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasar pada latar belakang permasalahan tersebut, peneliti membuat batasan masalah yaitu “pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru tahun 2021 ?”

## **C. Perumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang tersebut, selanjutnya didapatkan rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru tahun 2021 ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dalam memberikan deskripsi pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru tahun 2021.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis, berusaha melakukan pembuktian adanya teori untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Penambah khazanah ilmu dibidang pendidikan.
- b. Bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian atau pembahasan terhadap aspek yang lainnya.

### F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka pemberian gambaran bagi pembaca mengenai pendahuluan, isi dan pembahasan dalam karya ilmiah ini, disusun sistematika dalam karya ilmiah ini yaitu:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini akan memberikan arahan pembaca untuk memberikan kejelasan gambaran akan hal yang menjadi inti masalah dan pembahasan pada skripsi. Isi bab ini mencakup latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, dan landasan teori yang berhubungan dengan objek pendukung permasalahan yang ada, kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis.

#### **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



Pada bab ini penulis akan menguraikan sejarah singkat, serta

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini menjelaskan kesimpulan pada umumnya dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya dan menyampaikan saran-saran yang bermanfaat untuk dijadikan pertimbangan dalam rangka evaluasi yang benar untuk masa mendatang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam kesusastraan pendidikan Islam memiliki definisi ta'lim, tarbiyah, irsyad, tadrīs, ta'dīb, tazkiyah dan tilâwah (Muhaimin, 2006:7). Kata “tarbiyah” artinya pendidikan, pengasuhan, dan lain-lain. Di samping itu kata “tarbiyah” meliputi beragam makna misalnya kekuasaan, kelengkapan, tanggung jawab, perbaikan, penyempurnaan, dan sebagainya. Kata tersebut juga sebagai predikat untuk sebuah kekuasaan, kebesaran, keagungan, dan kepemimpinan (Ramayulis, 2002:14)

Istilah lainnya dari pendidikan ialah “ta'lim” artinya pengajaran yang memiliki sifat memberikan atau menyampaikan definisi, ilmu dan keterampilan. Rasyid Ridha mengatakan sesuai dengan yang dikutip oleh Ramayulis, ta'lim artinya suatu mentransmisikan beragam ilmu pengetahuan kepada diri seseorang tanpa ada batas dan ketetapan yang ditentukan. Pemberian makna tersebut berdasar pada firman Allah surat Al-Baqarah 2 ayat 31 mengenai ‘allama Tuhan kepada Adam AS yaitu:

Hadirnya Agama Islam yang Nabi Muhammad SAW bawa dipercaya bisa memberi jaminan akan terciptanya hidup manusia dengan kesejahteraan lahir dan batin. Pada Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah SWT sudah memberikan anugerah manusia atas keutamaan dan keunggulan daripada makhluk Allah yang lain yakni akal pikiran, fitrah, kebebasan, dan kekekalan ruh. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra 17 ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ  
عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*Artinya : “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.*

Secara dasar pendidikan ialah berpindahnya budaya antara generasi yang satu ke generasi selanjutnya agar manusia tetap ada dalam fase yang sudah dicapai (Langgulung, 1985:42). Pendidikan dalam islam ialah sumber cahaya kehidupan bagi manusia. Oleh karenanya, agama Islam menentukan bahwa pendidikan sebagai salah satu aktivitas yang wajib dilakukan oleh laki-laki dan perempuan serta terjadi dalam seumur hidupnya.

Al-Ghazali sesuai dengan kutipan Asronunni'am Sholeh, mengatakan pendidikan yang benar ialah fasilitas untuk mendekatkan diri terhadap Allah SWT. Pendidikan juga bisa mengarahkan manusia dalam mencapai rasa bahagia di dunia dan akhirat (Sholeh, 2005:57). Hal tersebut menyadarkan kita bahwa begitu penting arti yang terdapat dalam pengimplementasian pendidikan. Manusia bebas untuk melakukan kepentingan dunia, tetapi juga memiliki hak untuk

memilih jalan hidup sendiri di masa mendatang, yaitu yaumul akhirat. Namun, dunia dan akhirat tidak dapat dicapai apabila tidak didukung dengan pendidikan.

Dalam mengartikan Pendidikan Agama Islam, terdapat beda pendapat yang disampaikan oleh beberapa tokoh pendidikan. Namun, perbedaan itu tidak menurunkan arti dari pendidikan Islam, melainkan dapat menambah pengetahuan dalam perkembangan pendidikan. Adapun definisi PAI sebagai berikut:

- 1) Pada buku Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), Depdikbud, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dengan penuh kesadaran mempersiapkan siswa untuk paham, yakin, menghayati, dan mengerjakan ajaran Islam dengan aktivitas pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan memperhatikan tuntunan untuk toleransi antar umat beragama dalam hubungannya dengan hidup rukun terhadap sesama dalam masyarakat untuk menciptakan persatuan dan kesatuan (Maid, 2004:130).
- 2) Pada buku Ilmu Pendidikan Islam, Dr. Zakiah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam yang dipahaminya sebagai bentuk upaya dan aktivitas yang dilaksanakan oleh Nabi untuk memberikan ajaran, memberikan contoh, melatih keterampilan, memberikan motivasi, dan mewujudkan lingkungan sosial yang mendorong penyelenggaraan ide dalam membentuk umat Muslim (Daradjat, 1996:25-26).
- 3) Menurut Hasan Langgulung, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi

manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat (Langgulung, 1980).

- 4) Ahmad Marimba menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Marimba, 1980).
- 5) Zuharini mendeskripsikan dalam buku miliknya berjudul Filsafat Pendidikan Islam, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mengarahkan pada pembentukan Kepribadian anak sebagaimana ajaran Islam atau sebuah usaha, memikirkan, memutuskan, berbuat menurut nilai-nilai Islam dan mempertanggungjawabkan nilai-nilai Islam tersebut (Zuharini, 2004).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan Agama Islam ialah bagian yang tidak terlepas dari pengajaran Islam sendiri, sehingga ketika perjalanan kehidupan manusia senantiasa didasari oleh pengajaran agama Islam yang akhirnya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran menjadi wadah untuk menginternalisasikan dan memperluas syariat Islam di kehidupan manusia secara perorangan dan kelompok masyarakat dengan lebih luas. Selanjutnya, dikarenakan Islam menggali dan melihat manusia secara utuh maka pendidikan Islam pun berusaha untuk mengoptimalkan potensi manusia secara utuh (jasmani dan rohani), sehingga mencetak umat islam yang kaffah, yakni seorang muslim yang melaksanakan ajaran Islam secara utuh sebagaimana kemampuan yang dimiliki.

Oleh karena itu, sudah jelas bahwa pendidikan Agama Islam menjadi kebutuhan manusia, sebab manusia sebagai makhluk pedagogis tercipta untuk memiliki banyak potensi mampu dididik dan mendidik sehingga dapat menjadi pemimpin di bumi. Dengan makna lain, PAI juga sebagai proses ideal untuk mengoptimalkan semua potensi yang manusia miliki dan bernilai sebagaimana tuntunan atau syariat Islam sehingga manusia dapat menjalani kehidupannya layaknya hakikat kehidupan sebagai hamba Allah SWT yang selalu tunduk patuh serta mendapatkan kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat pada akhirnya.

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar ialah fondasi di mana sesuatu dibangun. Fungsi dasarnya adalah memberi arahan pada tujuan yang ingin diraih dan juga menjadi dasar untuk menetapkan sesuatu. Tentu saja, dasar pendidikan Islam bukanlah filsafat nasional, tetapi filsafat hidup Islam. Sistem pendidikan Islam dapat diselenggarakan kapan pun, di mana pun, tanpa batasan ruang dan waktu. (Ramayulis, 2002).

Dasar dalam Pendidikan Agama Islam bisa dikelompokkan atau dua kriteria yakni dasar religius dan dasar yuridis/hukum

## 1) Dasar Religius

Dasar pendidikan Islam ialah semua ajaran yang sumbernya dari Al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad (ra'yu). Dasar tersebut yang menjadikan pendidikan Islam jadi ada, tanpa dasar tersebut pendidikan Islam tidak akan ada.

### a) Alqur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah berbentuk wahyu yang diturunkan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yang berisikan suatu ajaran dasar yang sangat penting dan bisa berkembang melalui Ijtihad untuk memenuhi kebutuhan semua bidang kehidupan. Ajaran yang terdapat di Al-Qur'an terbagi atas dua prinsip utama yakni terkait dengan masalah iman yang disebut sebagai Aqidah dan terkait dengan amal perbuatan yang disebut dengan Syariah.

Pendidikan berada dalam ruang lingkup Muamara karena tertanam dalam upaya dan tindakan untuk membentuk manusia. Pendidikan sangat penting karena menentukan pola dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun bersama-sama. Al-Qur'an memiliki banyak bagian yang dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan agama Islam. Hal ini ditemukan dalam Surah An Nahl 16, 64, Surah Al Isra 17, 9.

Al Quran ialah kitab Allah SWT yang mempunyai khazanah besar bagi perkembangan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang paling komprehensif baik dalam pendidikan sosial (sosial), moral (moral), spiritual (spiritual), dan materi (jasmani) dan alam semesta. Al-Qur'an adalah sumber nilai

yang mutlak dan lengkap hingga akhir zaman, keberadaannya tidak pernah berubah, dan kemurniannya dijamin selamanya.

b) Sunnah (Hadits)

Sunnah merupakan perkataan, perbuatan dan ketuan Nabi Muhammad SAW. Sunnah ialah sumber pengajaran Islam nomor 2 setelah Al-Quran. Sunnah bisa digunakan sebagai landasan pendidikan Agama Islam sebab sunnah dijadikan sumber pokok pendidikan Agama Islam dikarenakan Allah SWT mengangkat Muhammad SAW menjadi teladan untuk umat.

Al-Qur'an dan Sunnah dikatakan sebagai landasan utama sebab keabsahan dasar tersebut menjadi dasar kehidupan telah dijamin oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW (Ramayulis, 2002)

c) Ijtihad

Ijtihad ialah istilah para fuqaha, yakni berpikir dengan memakai semua ilmu yang dipunya oleh ilmuwan syariat Islam dalam penetapan atau penentuan suatu hukum syari'at Islam berkaitan dengan hal-hal yang nyatanya tidak dengan tegas dijelaskan hukumnya dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad berkaitan dengan hal ini bisa saja mencakup semua bidang pendidikan, namun tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad di pendidikan sumbernya harus tetap dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal dari ahli pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan yang baru hasil dari ijtihad haruslah berkaitan dengan ajaran Islam dan keperluan hidup (Darajat, 1996).



## 2) Dasar Yuridis (Hukum)

Penyelenggaraan Pendidikan Agama berdasar pada perundang-undangan secara tidak langsung bisa dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah formal. Dasar hukumnya memuat 3 macam, diantaranya:

- a) Landasan idiil Pancasila, sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa mempunyai makna yakni semua bangsa Indonesia wajib percaya pada Tuhan Yang Maha Esa (diharuskan beragama). Guna mewujudkan manusia yang dapat mengamalkan ajaran agama sangatlah dibutuhkan pendidikan agama sebab bertujuan membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Landasan konstitusional/structural ialah UUD 1945 pada Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi: “(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.
- c) Landasan operasional, dimuat di Tap MPR No. IV/MPR/1973 lalu dikokohkan pada Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat dengan Tap MPR No. II/MPR/1988 serta Tap MPR No. II/MPR/1993 mengenai Garis-garis Besar Haluan Negara dimana intinya yakni pendidikan agama dilaksanakan langsung melalui kurikulum sekolah formal baik dari tingkat SD sampai perguruan tinggi.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan sebagai sasaran yang hendak dicapai sekelompok orang ataupun individu yang melaksanakan kegiatan tertentu. Oleh karenanya, pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yakni sasaran yang hendak dicapai baik individu ataupun sekelompok orang yang menyelenggarakan pendidikan Islam (Majid, 2004)

Pendidikan agama mempunyai tujuan umum yakni meningkatkan ketakwaannya pada Tuhan Yang Maha Esa sesuai yang dimuat di GBHN, hanya bisa dibina dengan pendidikan agama secara efektif serta intensif yang dilaksanakan melalui pembinaan terhadap manusia beragama, artinya manusianya mampu menjalankan ajaran Islam secara sempurna dan baik, oleh karenanya terceminkan tindakan serta sikap di tiap kehidupan, guna tercapainya kejayaan ataupun kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat (Daradjat, 1996).

Berikutnya Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat menguraikan tujuan dasar, diantaranya:

- 1) Mengetahui serta melakukan ibadah secara baik. Ibadah diharuskan sesuai hadis rasulullah SAW diantaranya mengakui secara tulus serta yakin bahwa Tuhan yang wajib disembah hanyalah Allah SWT serta Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya, melaksanakan shalat, berzakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji untuk yang mampu.
- 2) Mendapat pengetahuan, sikap, keterampilan, serta tindakan yang dibutuhkannya dalam memperoleh nafkah untuk keluarga serta dirinya sendiri.

3) Mengetahui serta berketerampilan guna melakukan peran kemasyarakatan secara baik, mempunyai akhlak yang mulia dengan ditekankan terhadap 2 sasaran, diantaranya (1) berakhlak mulia yang dibutuhkan dalam berhubungan dengan umat, dirinya sendiri, serta orang lain. Akhlak tersebut mencakup berbakti pada orang tuanya, rendah hati, membelanjakan hartanya di jalan Allah, tidak sombong, jauh dari perbuatan keji, adil, berhati-hati, ihsan, terhindar dari kemungkaran, tidak mendekati sikap aniaya, menepati sumpah dan janji yang diungkapkannya, menjauhi pembicaraan yang tidak bermanfaat. (2) akhlak terkait kasih sayang terhadap seseorang yang lemah dan hewan, contohnya memberikan minum pada hewan yang haus, tidak membuang duri di jalanan, serta menyembelih hewan dengan ma'ruf sesuai syari'at Islam.

Di seluruh tingkatan pembelajaran umum, pendidikan agama mempunyai tujuan diantaranya:

- 1) Penanaman ketaatan serta kecintaan pada Allah di hati anak dengan mengingatkannya atas nikmat Allah yang tidak terhitung.
- 2) Melaksanakan penanaman i'tikad serta kepercayaan secara benar pada hati anak-anak.
- 3) Memberikan didikan pada anak sejak dini, agar menjalankan perintah Allah serta menjauhi semua larangan-Nya dengan cara mengisi hatinya supaya takut pada Allah.
- 4) Mendidik anak melalui pembiasaan akhlak mulia.

- 5) Membelajarkan anak supaya mengetahui berbagai macam ibadah yang diwajibkan untuk dilaksanakan serta cara melaksanakannya, dan mengetahui pengaruh ataupun hikmahnya dalam mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.
- 6) Memberikan pedoman hidup baik di dunia ataupun akhirat.
- 7) Memberi suri tauladan serta contoh yang baik.
- 8) Membentuk masyarakat serta warga negara yang baik, berakhlak mulia, berbudi luhur, serta berpedoman terhadap ajaran agama (Yunus, 1983).

Tujuan ataupun makna pendidikan agama Islam diharuskan berpacu terhadap penanaman nilai-nilai Islam serta memperhatikan moralitas atau etika sosial. Penanaman nilai tersebut guna tercapainya hasanah (keberhasilan hidup) di dunia untuk anak didik lalu nantinya mampu menciptakan kebaikan di akhirat.

Berdasar pada paparan tersebut, disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yakni menciptakan seorang muslim dimana semua aspeknya berjiwa ajaran Islam. Seseorang yang kepribadiannya muslim di Al-Quran disebut “Muttaqin” (orang yang bertaqwa). Oleh karenanya, pendidikan Islam membentuk seseorang yang bertaqwa. Ajaran Islam bila diamalkan secara bersungguh-sungguh nantinya memberi ketenangan hati serta kebahagiaan yang hakiki dunia-akhirat.

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama**

Berbagai faktor yang memberi pengaruh pada pendidikan agama, yakni:

### 1) Dasar Yuridis (Hukum)

- a) Pengajaran agama yang disusun dalam rencana pengajaran yang ditetapkan untuk sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi.
- b) Tiruan dan contoh teladan yang baik bagi anak-anak yaitu dari ibu bapak, saudara-saudara dan guru-guru.
- c) Mengadakan suasana keagamaan yang baik dalam lingkungan dan alam sekitar anak-anak, seperti rumah tangga, sekolah, dan pergaulannya sehari-hari.
- d) Masyarakat yang baik dan bersemangat agama dan menghargai akhlak (Yunus, 1983).

Oleh karenanya, pendidikan agama terhadap anak diharuskan sejak dini, supaya mengetahui seluruh perintah Allah serta larangan-Nya. Pembinaan agama diawali pada lingkup keluarga serta dilakukan penyempurnaan di sekolah. Keberhasilan pendidikan agama bergantung pada kerjasama diantara berbagai pihak, yakni guru, orang tua, serta lingkup masyarakat. Suasana keagamaan yang baik nantinya berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian seorang muslim secara sempurna sebagaimana tuntutan Islam.

Pembelajaran pendidikan agama islam sebagai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dibagi menjadi 2 bagian yaitu pembuka, Kegiatan inti dan penutup. Adapun indicator dalam penelitian ini menggunakan indicator yang sama dengan skripsi Mutia Sari (2011) dalam meneliti variabel pembelajaran pendidikan agama

islam yaitu appersepsi, penyampaian materi, metode yang di gunakan, praktik ibadah serta evaluasi.

## 2. Ibadah Shalat Fardhu

### a. Definisi Shalat Fardhu

Ibadah berasal dari bahasa Arab yakni - عبيد - يعبد artinya taat, patuh, tunduk, merendahkan diri dan hina. Definisi tersebut maknanya saling berdekatan. Individu yang patuh, tunduk, merendahkan diri, serta hina diri di hadapan yang disembahnya dinamakan 'abid (yang beribadah). Budak disebut عبيد sebab diharuskan patuh, tunduk, serta merendahkan dirinya pada majikannya (Ritongan & Zainuddin, 1997).

Berdasar pada berbagai keterangan yang dikutip, Yusuf al-Qardawi membuat simpulan yakni ibadah yang sesuai syari'at Islam diharuskan memenuhi 2 unsur diantaranya:

- 1) Iltizam (mengikatkan diri) dengan syari'at Allah yang diserukan para Rasul-Nya, yakni berupa larangan, pengharaman, perintah, serta penghalalan sebagai wujud ketaatannya pada Allah, serta
- 2) Ketaatannya diharuskan tumbuh dari kecintaan hatinya pada Allah sebab sesungguhnya Dialah yang paling berhak dicintai terkait nikmat dari-Nya (Lahmuddin, 1995).

Berdasar pada uraian tersebut, didefinisikan bahwa ibadah ialah seluruh perbuatannya menyembah Allah sebagaimana ajaran Islam guna mendekatkan dirinya pada Allah. Ibadah murni memuat 4 macam, diantaranya shalat, puasa,

zakat serta haji. Antara ibadah dalam Islam, ibadah shalat yang bisa membawa manusia dekat dengan Tuhannya bila dilakukan dengan penuh penghayatan.

Makna shalat menurut bahasa ialah do'a. sementara definisi shalat menurut istilah syara' yakni serangkaian perbuatan serta perkataan yang dilaksanakan dengan suatu persyaratan, diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam (Lahmuddin, 1995).

Shalat fardu/wajib ialah shalat yang diwajibkan. Shalat fardu sebagai ibadah shalat yang harus dijalankan oleh tiap muslim mukallaf (berakal sehat serta baligh), baik perempuan ataupun laki-laki 5 kali sehari semalam serta dilaksanakan di waktu yang sudah ditentukan. Shalat fardu diantaranya shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib serta Isya'.

Shalat ialah wujud ibadah yang wajib untuk seorang muslim laki-laki serta perempuan yang memenuhi persyaratan dan rukunnya. Shalat sebagai manifestasi manusia pada Allah, oleh karenanya tiap muslim diwajibkan melaksanakannya, memelihara, serta memerintahkan pada anggota keluarga sebagaimana termuat dalam AlQur'an surat Thaha 20 ayat 132.

Berdasar pada pemaparan di atas disimpulkan bahwa shalat ialah ibadah yang diwajibkan untuk dilakukan oleh tiap muslim laki-laki ataupun perempuan yang tersusun atas perbuatan serta perkataan sebagaimana persyaratannya serta rukunnya yang sudah ditentukan, diawali dengan takbiratul ihram serta diakhiri dengan salam. Shalat dilaksanakan sebagai penghambaan diri terhadap Allah SWT yang tujuannya mendekatkan dirinya pada Allah.

## b. Syarat Dan Rukun Shalat

### 1) Syarat wajib shalat

Syarat sebagai suatu hal yang wajib diketahui serta dilaksanakan sebelum melakukan aktivitas, bila ditinggalkan salah satu dari syaratnya tersebut, maka aktivitasnya tidaklah sah. Oleh karenanya, syarat wajib shalat sebagai semua hal yang sudah ditetapkan pada ajaran Islam serta diharuskan dipenuhi dalam melaksanakan shalat, bila terdapat syarat yang ditinggal maka shalatnya tidak sah.

Syarat wajib shalat diantaranya:

- a) Islam
- b) Suci dari haid (kotoran) dan nifas
- c) Berakal, orang tidak berakal tidak diwajibkan sholat
- d) Baligh (dewasa)
- e) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah SAW kepadanya). Orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum
- f) Melihat atau mendengar
- g) Jaga, yakni gila, lupa, tidak tidur. Seseorang yang gila, tidur, ataupun lupa tidak wajib menjalankan shalat, hingga ia sembuh dari gila, bangun, serta ingat.

### 2) Syarat sah shalat

Berbagai syarat sah shalat diantaranya:



- a) Melihat atau mendengar
- b) Suci dari hadas kecil ataupun besar. Firman Allah SWT pada surat Al-Mâidah 5 ayat 6
- c) Suci badan, tempat, serta pakaiannya dari najis
- d) Menutup auratnya
- e) Mengetahui masuknya waktu shalat
- f) Menghadap ke Kiblat (Ka'bah) (Rasjid, 1994).

### 3) Rukun shalat

Rukun shalat ialah semua hal yang diharuskan dilakukan pada serangkaian ibadah, bila ditinggalkannya maka ibadahnya tidaklah sah. Bila satu diantara rukunnya tertinggal, maka shalatnya batal sehingga wajib diulangi hingga sesuai rukunnya. Rukun shalat mencakup:

- a) Melihat atau mendengar
- b) Niat dalam hati
- c) Berdiri tegak jika mampu.
- d) Takbiratul Ihram
- e) Membaca surat Al-Fâtiḥah tiap-tiap raka'at.
- f) Rukuk serta tuma'ninah (diam sejenak)
- g) I'tidal serta tuma'ninah(diam sejenak)
- h) Sujud dua kali serta tuma'ninah (diam sebentar)
- i) Duduk di antara dua sujud serta tuma'ninah (diam sebentar).
- j) Duduk tawarruk atau duduk akhir.
- k) Membaca tasyahud akhir.

- l) 11) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW
- m) Memberi salam yang pertama (ke kanan).
- n) Menertibkan rukun (Ritongan & Zainuddin, 1997).

### c. Kedudukan Sholat

Sayyid Sabiq memaparkan kedudukan sholat yakni: “Shalat dalam Islam kedudukannya tidak bisa dipandang sama dengan ibadah yang lain”. Shalat sebagai tiang agama yang tidak bisa berdiri tanpa adanya sholat. Shalat ialah pertama-tama yang diwajibkan Allah dengan menyampaikannya langsung pada Rasul-Nya di malam Mi’raj tanpa perantara (Sabiq, 1997).

Pada ajaran Islam, sholat berkedudukan sangat penting, tampak dari berbagai pernyataan dalam Al-Qur’an dan Sunnah, diantaranya:

- a) Menertibkan rukun.
- b) Shalat dinilai sebagai tiang agama (Sunnah Nabi).
- c) Pengaruh psikologis sholat
- d) Shalat merupakan obat batiniah.
- e) Shalat memupuk persatuan dan kesatuan
- f) Shalat berperan menjauhkan diri dari suatu hal yang munkar serta jahat sebagaimana termuat di surat Al-Ankabût 29 ayat 45 (Bahreisj, 1990).
- g) Shalat ialah ciri seseorang bahagia. Firmannya pada Al-Qur’an surat Al-Mu’minûn 23 ayat 1 dan 2.

#### d. Indikator Shalat fardhu

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan shalat fardhu yang dibahas berdasarkan bagaimana kegiatan shalat fardhu siswa, bagaimana kedisiplinan siswa serta bagaimana intensitas siswa dalam melaksanakan shalat fardhu. Indikator yang di gunakan dalam penelitian ini sama dengan indicator variabel pelaksanaan shalat fardhu yang digunakan dalam penelitian Mutia Sari (2011) antara lain ketepatan gerakan shalat sesuai dengan rukun shalat, melaksanakan shalat tiap waktu, melaksanakan shalat permulaan waktu dan berlangsung secara terus menerus.

#### B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman bagi penulis dalam penelitian tentang “pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru” dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Studi Terdahulu**

No	Identitas Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Siswa Smp Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok  Mutia Sari/ 2011/ UIN Syarif	ntuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam serta pengaruhnya terhadap pelaksanaan shalat fardu siswa SMP Islam Al-	menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan deskriptif korelasional	Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif signifikan diantara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan shalat fardu siswa SMP Islam Al-Ma'arif, serta korelasinya berkategori cukup/sedang

No	Identitas Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Hidayatullah	Ma'arif Cinangka Sawangan Depok		
2.	Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Islami Siswa Smp Negeri 5 Metro Selatan  Reza Satitinur Faliha/ 2019/ IAIN Metro	Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengamalan nilai-nilai Islami siswa di SMP Negeri 5 Metro Selatan	Metode Kuantitatif	Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pengamalan nilai-nilai Islami siswa SMP Negeri 5 Metro Selatan
3.	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Smk Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu  Nova Mutiara Dewi/ 2018/ UIN Raden Intan Lampung	Untuk melihat Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Smk Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu	Metode Kuantitatif Deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan diantara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
4.	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Sholat Berjamaah Di Sekolah Menengah Atas 4 Kota Cirebon  Asep Kurniawan/ 2019/ Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah	Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pendidikan agama Islam terhadap motivasi shalat berjamaah di SMA 4 Kota Cirebon	Metode kuantitatif deskriptif	. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh di tingkatan sedang pendidikan agama Islam terhadap motivasi shalat peserta didik kelas XIII di SMAN 4 Kota Cirebon

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

### C. Konsep Operasional

Untuk memperjelas konsep teoritis dan pengertian yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengoperasionalkan konsep tersebut untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan ini. Beberapa konsep yang berhubungan langsung dengan penelitian ini baik variabel maupun indikator yakni sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam ialah proses ideal guna melakukan pengembangan terhadap potensi seseorang sebagaimana ajaran/tuntutan Islam, sehingga dapat menjalankan kehidupannya sesuai hakikatnya sebagai hamba Allah SWT yang senantiasa patuh serta tunduk pada-Nya dan nantinya mendapatkan kehidupan selamat dunia-akhirat
2. Shalat fardu ialah ibadah shalat yang diwajibkan dilakukan oleh tiap muslim mukallaf (berakal sehat serta baligh), baik perempuan ataupun laki-laki 5 kali sehari semalam serta dilaksanakan di waktu yang sudah ditentukan.

### D. Kerangka Berpikir

Pada perspektif Islam, manusia tersusun atas 2 unsur, diantaranya rohani dan jasmani. Tubuh manusia asalnya dari suatu materi serta memiliki keperluan hidup kebendaan, sementara rohani sifatnya immateri dan berkebutuhan spiritual. Jasmani dikarenakan memiliki hawa nafsu, bisa terbawa terhadap suatu kejahatan, sementara rohani dikarenakan asalnya dari unsur yang suci, mengajak ke kesucian. Dalam Islam, manusia perlu melatih rohaninya melalui ibadah. Seluruh ibadah pada Islam, baik berupa shalat, puasa, zakat ataupun haji, tujuannya yakni

membuat rohani seseorang supaya tetap mengingat Tuhan serta senantiasa dekat kepada-Nya. Keadaan itu bisa memperkuat kesucian yang berikutnya sebagai rem atas hawa nafsunya guna melakukan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, hukum, serta peraturan yang diberlakukan.

Pembiasaan pada pendidikan agama sebaiknya dilakukan sejak dini, seperti membiasakan ibadah shalat. Rasulullah SAW memberi perintah pada pendidik supaya menyuruh anak-anak melaksanakan shalat saat usianya 7 tahun. Masa anak-anak bukan masa taklif, namun tahap persiapan, pembelajaran, serta pembiasaan guna mencapai ditahapan taklif ketika baligh. Oleh karenanya, mempermudah menunaikan beragam kewajiban serta mempunyai kesiapan dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan agama Islam dimasa remaja berperan sangat penting untuk pendidik serta orang tua dalam melatih ataupun membiasakan anak supaya melaksanakan ibadah. Salah satunya ibadah shalat. Seiring pembiasaan serta pembinaan ibadah tersebut bisa menjadi penyempurna akidah anak.

Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (*mind mapping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir penulis. Penyusunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini berguna untuk memperjelas jalannya penelitian yang dilaksanakan. Kerangka pemikiran disusun berdasarkan konsep dari tahapantahapan penulis secara teoritis.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Sumber : Olahan Penulis 2021

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan pendapat sementara dari sebuah penelitian yang diperoleh dari kajian pustaka, atau dari penelitian terdahulu. Namun, hasil yang sebenarnya hanya dapat diperoleh dengan menguji data yang ada. Berikut adalah rumusan dari hipotesa penelitian ini adalah “terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu, penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:18). Tujuannya untuk mengembangkan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diamati serta melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti dan bersifat kausal (sebab-akibat). Sehingga, dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru (Y). Serta Variabel independen yang digunakan adalah pembelajaran pendidikan agama islam (X). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan kajian secara teori maupun dengan observasi, merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian, megumpulkan serta menganalisis data dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan saran.

Rancangan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



1. Merumuskan masalah yang akan diteliti dan menentukan tujuan dilakukannya penelitian.
2. Melakukan riset ketempat yang akan digunakan sebagai lokasi dalam pengumpulan data.
3. Melakukan studi kepustakaan terkait dengan pembelajaran pendidikan pelaksanaan sholat fardhu.
4. Menghitung sampel yang akan digunakan dan menentukan teknik pengambilan sampel.
5. Membuat kuisisioner dengan metode pengukuran skala likert.
6. Menyebarkan kuisisioner kepada anggota siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru.
7. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari jawaban responden dalam kuesioner dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk memecahkan masalah penelitian.
8. Membuat pembahasan atas hasil analisis data yang telah dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.
9. Membuat simpulan dan saran dari penelitian.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian ini dilakukan, agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah lokasi pertemuan Club #Sunsetrun Pekanbaru. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 4 bulan, mulai bulan Desember - Maret 2021.

### C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini di analisis berdasarkan populasi dan sampelnya. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2014: 87). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru.

Menurut Sugiyono (2009:38), objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek dari penelitian ini adalah hubungan antara pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru.

### D. Populasi Dan Sampel

Subjek penelitian ini di analisis berdasarkan populasi dan sampelnya. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Anwar 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru yaitu 25 orang.

Penarikan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu menarik sampel berdasarkan beberapa pertimbangan-pertimbangan. Kriteria sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru.
2. Beragama Islam.

Sehingga disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 19 orang siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru. Hal ini karena hanya 9 orang yang merupakan siswa yang beragama Islam.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:85). Kuisisioner pada penelitian ini berbentuk daftar pernyataan tertulis yang diberikan pada responden. Responden ialah siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru.

Pertanyaan atau pernyataan direpson dalam bentuk skala likert, yang diungkapkan melalui kata-kata misalnya: sangat setuju, setuju, ragu-ragu/netral, kurang setuju, tidak setuju.

**Table 3.1**  
**Skala Likert**

Jenis Jawaban	Skor	
	Pernyataan positif (+)	Pernyataan negative (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

*Sumber: Sugiyono, 2018:73*

## 2. Observasi

Menurut Bungin (2013:64), observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian (Ibrahim, 2015:62).

Observasi menurut Raco (2010:49) adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan Adapun menurut Sutrisno Hadi dalam Prastowo (2010:24) mengartikan observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dalam pengukuran kevalidan atau sah tidaknya sebuah kuisisioner. Kuisisioner disebut valid apabila pertanyaan dalam kuisisioner dapat mengungkap suatu hal yang kuisisioner ingin ketahui atau ukur (Ghozali, 2018:37).

Uji yang sering dilakukan untuk validitas ialah korelasi *Pearson Product Moment* yang mana memakai prinsip menghubungkan atau mengkorelasikan antar tiap-tiap skor item dengan skor total yang didapatkan pada penelitian. Jika

koefisien korelasi product moment  $> 0,3$  maka kuisisioner dinyatakan valid. Dasar diambilnya keputusan pada uji validitas *Pearson Product Moment* juga dapat dinilai dari perhitungan (Siregar, 2017:38).

- a. Jika nilai koefisien korelasi product moment lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka kuisisioner tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai koefisien korelasi *product moment* lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, maka kuisisioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Validitas ialah pembuktian bahwa instrumen, teknik atau proses yang dilakukan dalam mengukur suatu konsep sudah dengan benar menghitung konsep yang dimaksud. Uji validitas memiliki tujuan untuk mengukur kevalidan sebuah butir pertanyaan. Uji validitas dilaksanakan melalui cara mengkorelasikan tiap-tiap pertanyaan dengan skor total. Nilai korelasi ( $r$ ) dibanding dengan angka kritis dalam tabel korelasi tersebut dipakai taraf signifikan 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , atau  $P\text{-value} < \alpha$  maka pertanyaan tersebut disebut valid. Hasil uji validitas dari masing-masing butir pertanyaan dari tiap variabel bisa dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2 Uji Validitas Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.818	0.4683	Valid
X1.2	0.904	0.4683	Valid
X1.3	0.601	0.4683	Valid
X1.4	0.642	0.4683	Valid
X1.5	0.604	0.4683	Valid
X1.6	0.750	0.4683	Valid
X1.7	0.719	0.4683	Valid
X1.8	0.473	0.4683	Valid
X1.9	0.521	0.4683	Valid

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.10	0.475	0.4683	Valid
X1.11	0.550	0.4683	Valid
X1.12	0.724	0.4683	Valid
X1.13	0.604	0.4683	Valid
X1.14	0.818	0.4683	Valid
X1.15	0.623	0.4683	Valid
X1.16	0.612	0.4683	Valid
X1.17	0.568	0.4683	Valid
X1.18	0.548	0.4683	Valid
X1.19	0.651	0.4683	Valid
X1.20	0.566	0.4683	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasar pada Tabel 3.3 bisa dilihat bahwa angka seluruh item pertanyaan yang bisa dipakai untuk mengukur variabel *brand image*, mempunyai nilai r-hitung lebih tinggi daripada angka r-tabel. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa seluruh item pertanyaan yang mengukur variabel pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa disebut valid.

**Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Pelaksanaan Sholat fardhu**

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0.853	0.4683	Valid
Y.2	0.565	0.4683	Valid
Y.3	0.810	0.4683	Valid
Y.4	0.749	0.4683	Valid
Y.5	0.787	0.4683	Valid
Y.6	0.601	0.4683	Valid
Y.7	0.709	0.4683	Valid
Y.8	0.708	0.4683	Valid

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.9	0.640	0.4683	Valid
Y.10	0.631	0.4683	Valid
Y.11	0.629	0.4683	Valid
Y.12	0.673	0.4683	Valid
Y.13	0.596	0.4683	Valid
Y.14	0.505	0.4683	Valid
Y.15	0.544	0.4683	Valid
Y.16	0.585	0.4683	Valid
Y.17	0.740	0.4683	Valid
Y.18	0.534	0.4683	Valid
Y.19	0.674	0.4683	Valid
Y.20	0.668	0.4683	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.5 tersebut dapat diketahui angka seluruh item pertanyaan yang bisa dipakai dalam menghitung variabel persepsi Pengguna Apple (Iphone) memiliki nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih tinggi daripada angka  $r_{\text{tabel}}$  untuk sampel sejumlah 31. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa seluruh item pertanyaan yang mengukur variabel pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru dapat dikatakan valid.

## 2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ialah alat untuk menghitung sebuah kuisisioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuisisioner dikatakan reliabel atau memiliki kehandalan apabila jawaban responden atas pernyataan ialah stabil atau

konsisten dalam waktu ke waktu (Ghozali, 2018:43). Pengukuran reliabel bisa diketahui melalui 2 cara yakni (Siregar, 2017:42) :

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: responden diberikan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda, dan selanjutnya diamati apakah responden tetap konsisten dengan jawaban yang diberikan.
- b. *One Shot* atau pengukuran satu kali saja: pengukuran hanya dilakukan satu kali dan hasil yang didapatkan dihitung perbandingannya dengan pertanyaan lainnya atau mengkorelasikan antar jawaban pertanyaan. SPSS memfasilitasi untuk menghitung reliabilitas melalui uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) variabel disebut reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$

Pada penelitian ini dilakukan cara *One Shot* untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Uji reliabilitas pada kuesioner dilaksanakan untuk melakukan uji apakah hasil pengukuran bisa dipercaya, yang dalam hal ini yaitu jawaban responden pada pertanyaan yang konsisten dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan melalui penggunaan metode *Cronbach's Alpha*. Kuesioner disebut reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60. Hasil uji reliabilitas tiap kuesioner dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	Cronbrach's Alpha	Alpha	Keterangan
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	0,915	0,60	Reliabel
Pelaksanaan Shalat	0,928	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah



Berdasar pada Tabel 3.4. mengindikasikan bahwa nilai *Cronbrach's Alpha* dari variabel pembelajaran pendidikan agama islam dan pelaksanaan sholat lebih tinggi dari 0,6. Oleh karena itu, hasil pengukuran melalui penggunaan kuesioner dalam penelitian ini disebut reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas tahap pertama yang harus ditempuh untuk menganalisis *multivariate* secara khusus apabila tujuan yang diinginkan ialah inferensi. Hal tersebut bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel dependen dengan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji dilaksanakan melalui sebaran data (titik) dalam garis diagonal dari grafik *scatter plot*, pengambilan keputusan didasarkan pada data yang apabila tersebar di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti sumbu diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data tersebar menjauhi dari regresi atau tidak mengikuti arah sumbu diagonal, maka model regresi tidak mencukupi asumsi normalitas.

Uji normalitas dilaksanakan melalui uji kolmogorof Smirnov, sebab tipe data yang dipakai ialah skala vertikal. uji normalitas tersebut bertujuan melihat dan memeriksa data populasi telah terdistribusi normal atau tidak. Suliyanto, (2011:69) mengatakan bahwa dasar untuk mengambil keputusan melalui pengujian Kolmogorov Smirnov ialah apabila nilai Sig. atau nilai probabilitas (p) kurang dari 0,05 dan diambil kesimpulan bahwa populasi tidak terdistribusi normal. Apabila nilai Sig. Melebihi 0,05 populasi terdistribusi normal.

#### 4. Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas (Ghozali 2018). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran pendidikan agama islam (X) sedangkan variabel terikat adalah pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru (Y). Maka, model regresi linear Sederhana dapat ditulis dengan persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = efektivitas pembelajaran daring

a = konstanta

X = penggunaan google classroom

b = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

#### 5. Uji Hipotesis

Uji t yakni Uji parsial dilakukan untuk mengetahui “keberartian” variabel bebas penggunaan google classroom (X) dengan terikat efektivitas pembelajaran daring menggunakan metode Quiz (Y). Uji t yakni uji hipotesis variabel X pada variabel Y dengan parsial atau dengan sendiri-sendiri (Suliyanto, 2011:55), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$t$  = Nilai  $t$

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Adapun kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig < a$  maka:

$H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh secara parsial antara penggunaan google classroom terhadap efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan metode Quiz

b.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig > a$  maka:

$H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara penggunaan google classroom terhadap efektivitas pembelajaran daring menggunakan metode Quiz

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMK Kansai Pekanbaru

##### 1. Sejarah SMK Kansai Pekanbaru

SMK Kansai Pekanbaru terletak di Jalan Damai Ujung No. 120 Kecamatan tampan. SMK Kansai didirikan pada tahun 2003.

Adapun daerah-daerah yang membatasi SMK Kansai adalah :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan masyarakat
- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan masyarakat
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan dan perumahan masyarakat
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat.

SMK Kansai Pekanbaru didirikan dengan persetujuan walikota Pekanbaru pada tanggal 27 Mei 2003 dengan nomor 966 tahun 2003 dan mulai beroperasi pada tanggal 17 Juli 2003 dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang dan guru berjumlah 10 orang.

Pada awal berdirinya SMK Kansai memiliki dua jurusan atau program keahlian yaitu mesin otomotif dan elektronika. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan dari dunia usaha dan dunia industri. SMK Kansai sekarang memiliki program keahlian yaitu teknik otomotif, teknik komputer dan informatika, teknik tenaga listrik, akuntansi dan keuangan dan manajemen perkantoran. Pada saat ini SMK Kansai memiliki siswa sebanyak 353 orang dengan jumlah kelas

sebanyak 18 kelas rombongan belajar. Siswa SMK Kansai masuk sekolah dibagi dalam 1 shift pagi. Jumlah guru SMK Kansai saat ini berjumlah 27 orang dengan staf tata usaha sebanyak 13 orang.

Adapun faktor-faktor pendorong diirikannya SMK Kansai Pekanbaru adalah

- a. Letaknya yang strategis mudah dijangkau siswa
- b. Agar bisa mengembangkan sekolah yang berpotensi yang ada secara efektif, efisien dan mampu melahirkan output yang berkualitas dan menyalurkan kedunia usaha.
- c. Tuntunan dunia usaha dan tenaga kerja siap pakai yang mempunyai skill pada setiap bidang keahliannya.

SMK Kanasai Pekanbaru pertama kali dipimpin oleh Bapak Sudarman, S.Pd sampai tahun 2014, kemudian digantikan oleh Bapak Fauzi, S.Pd., MM sebagai kepala sekolah hingga saat ini.

## **2. Visi dan Misi SMK Kansai Pekanbaru**

SMK Kansai Pekanbaru memiliki visi dan misi guna mencapai tujuan pendidikan nasioal. Visi SMK Kansai adalah mewujudkan SMK Kansai Pekanbaru menjadi sekolah ungu, berkarakter dan berbudaya lingkungan.

Sedangkan misi SMK Kansai Pekanbaru adalah meningkatkan pelaksanaan diklat sehingga menghasilkan tenaga kerja menegah yang terampil dibidang bisnis dan maajemen melalui pengembangan:

- a. Meniapkan tenaga yang kompeten berwawasan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Menerapkan layanan prima dalam pengelolaan sekolah melalui SMM ISO 9001:2008.
- c. Menumbuhkan semangat kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Melaksanakan kurikulum yang terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan hidup.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- f. Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata.
- g. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan hidup

Sedangkan tujuan SMK Kansai Pekanbaru sebagai berikut :

- a. Melahirkan output yang berkualitas dan menyalurkan ke dunia kerja
- b. Menyiapkan output yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi
- c. Dapat menciptakan peluang kerja
- d. Mengupayakan peningkatan kesejahteraan warga sekolah

### 3. Profil SMK Kansai Pekanbaru

Berikut profil singkat SMK Kansai Pekanbaru :

1. Nama Sekolah : SMK Kansai Pekanbaru Kelompok Bisnis Manajemen, Teknologi Dan Rekayasa, Teknologi Informatikan Dan Komunikasi
2. Alamat : Jl. Damai Ujung No 120 (Depan Riau Pos) Panam
3. Telepon/Faks : (0761) 65591
4. Nama Kepala Sekolah : Fauzi, S.Pd., M.M
5. Jumlah Siswa : 353 Orang
6. Jumlah Guru : 32 Orang
7. Jumlah Pegawai : 11 Orang
8. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi (A) “Unggul”

#### B. Deskripsi Temuan Penelitian

##### 1. Deskripsi Variabel

Analisis deskripsi variabel digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pernyataan responden. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama islam (X) terhadap terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa (Y) kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru.

##### a. Dekripsi tanggapan responden terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Asronunni'am Sholeh, pendidikan yang benar merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pendidikan juga dapat mengantarkan manusia untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Sholeh, 2005:57).

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini diukur dengan 20 (dua puluh) pertanyaan. Adapun tanggapan responden mengenai Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diketahui berdasarkan indikator appersepsi pada uraian berikut ini :

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Appersepsi Dalam Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

NO	ITEM	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang (2)		Tidak Pernah (1)		Total	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Guru meminta saya untuk menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan sebelum memulai pelajaran selanjutnya	11	57,9	7	36,8	1	5,3	0	0	19	88,2
2	Guru meminta saya untuk menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan sebelum memulai pelajaran selanjutnya	9	47,4	9	47,4	1	5,3	0	0	19	85,5
3	Guru meminta saya untuk menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan sebelum memulai pelajaran selanjutnya	5	26,3	11	57,8	3	15,7	0	0	19	77,6
Total & Rata-rata		251,3		83,7							

Sumber: Data primer yang diolah

Indikator appersepsi memiliki nilai rata-rata 83,7. Item pertanyaan yang paling tinggi yaitu Guru meminta saya untuk menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan sebelum memulai pelajaran selanjutnya dengan jumlah nilai sebanyak 84,7. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa ada 28% responden menjawab selalu, 36% responden menjawab sering, 0% menjawab kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa guru sering meminta siswa untuk mengulang kembali apa yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh guru supaya materi dapat tertanam



dengan baik di ingatan siswa.

Kemudian tanggapan responden mengenai Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diketahui berdasarkan indikator penyampaian materi pada uraian berikut ini :

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Penyampaian Materi Dalam Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

NO	ITEM	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang (2)		Tidak Pernah (1)		Total	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
4	Materi pendidikan agama Islam sulit dipelajari	0	0	2	10,5	10	52,6	7	36,8	19	81,6
5	Guru menyampaikan materi secara berurutan	8	42,1	7	36,8	4	21,1	0	0	19	80,3
6	Guru dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa	8	42,1	9	47,4	2	10,5	0	0	19	82,9
Total &Rata-rata		244,8		81,6							

Sumber: Data primer yang diolah

Indikator Penyampaian Materi memiliki nilai rata-rata 81,6. Item pertanyaan yang paling tinggi yaitu Guru dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan jumlah nilai sebanyak 82,9. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa ada 42,1% responden menjawab selalu, 47,4% responden menjawab sering, 10,5% menjawab kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa pelajaran pendidikan agama Islam tidak sulit karena guru mampu menyampaikan materi secara berurutan dan memiliki kualifikasi yang mumpuni hingga mampu menjawab pertanyaan siswa.

selanjutnya tanggapan responden mengenai Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diketahui berdasarkan indikator metode yang digunakan pada uraian berikut ini :

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Metode Yang Digunakan Dalam Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

NO	ITEM	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang (2)		Tidak Pernah (1)		Total	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
7	Guru memerintahkan saya untuk berdiskusi	9	47,4	7	36,8	3	15,8	0	0	19	82,9
8-	Guru ketika menjelaskan posisinya selalu duduk	1	5,3	6	31,6	5	26,3	7	36,8	19	73,7
9	Guru mengajukan pertanyaan pada seorang siswa kemudian siswa tersebut diminta menjawabnya di depan kelas	9	47,4	4	21,1	5	26,3	1	5,3	19	77,6
10	Guru memotivasi saya untuk melaksanakan shalat	10	52,6	9	47,4	0	0	0	0	19	88,2
11	Guru menggunakan media atau alat bantu dalam menyampaikan pelajaran	8	42,1	3	15,8	7	36,8	1	5,3	19	73,7
Total & Rata-rata		395,6		79,12							

Sumber: Data primer yang diolah

Indikator metode yang digunakan memiliki nilai rata-rata 79,12. Item pertanyaan yang paling tinggi yaitu Guru memotivasi saya untuk melaksanakan shalat dengan jumlah nilai sebanyak 88,2. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa ada 8 responden menjawab selalu, 10 responden menjawab sering, 1 menjawab kadang dan 8 menjawab tidak pernah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa guru selalu memotivasi siswa untuk t. Hal ini dilakukan supaya pemahaman murid meningkat melalui visualisasi gerakan dan praktik.

selanjutnya tanggapan responden mengenai Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diketahui berdasarkan indikator praktik ibadah pada uraian berikut ini :

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Praktik Ibadah Dalam Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

NO	ITEM	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang (2)		Tidak Pernah (1)		Total	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
12	Guru mencontohkan tatacara shalat yang benar	7	36,8	9	47,4	4	21,1	0	0	19	82,9
13	Guru mencontohkan rukuk yang benar di depan kelas ketika mempelajari tentang gerakan shalat	5	26,3	8	42,1	6	31,6	0	0	19	73,7
14	Guru mempraktekkan gerakan sujud yang baik dan benar	7	36,8	8	42,1	4	21,1	0	0	19	78,9
15	Guru mencontohkan tatacara shalat jama' atau Qasar	8	42,1	1	5,3	9	47,4	1	5,3	19	71,1
16	Guru saya menunjukkan tatacara shalat	6	31,6	10	52,6	3	15,8	0	0	19	78,9
Total & Rata-rata		385,5		77,1							

Sumber: Data primer yang diolah

Indikator Praktik Ibadah memiliki nilai rata-rata 77,1. Item pertanyaan yang paling tinggi yaitu Guru saya menunjukkan tatacara shalat dengan jumlah nilai sebanyak 82,9. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa ada 7 responden menjawab selalu, 9 responden menjawab sering, 4 menjawab kadang dan 0 menjawab tidak pernah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa guru sering mempraktekkan tatacara ibadah sholat. Hal ini dilakukan supaya pemahaman murid meningkat melalui vualisasi gerakan dan praktik.

selanjutnya tanggapan responden mengenai Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diketahui berdasarkan indikator evaluasi pada uraian berikut ini :

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Evaluasi Dalam Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

NO	ITEM	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang (2)		Tidak Pernah (1)		Total	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
17	Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari pada akhir pelajaran	8	42,1	9	47,4	2	10,5	0	0	19	82,9
18	Guru memberikan tugas pada akhir pelajaran	8	42,1	8	42,1	3	15,8	0	0	19	81,6
19	Guru saya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah	3	15,8	11	57,9	5	26,3	0	0	19	72,4
20	Guru memberikan hafalan di akhir pembelajaranss	7	36,8	7	36,8	5	26,3	0	0	19	77,6
Total & Rata-rata		314,5		78,6							

Sumber: Data primer yang diolah

Indikator evaluasi memiliki nilai rata-rata 78,6. Item pertanyaan yang paling tinggi yaitu Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari pada akhir pelajaran dengan jumlah nilai sebanyak 82,9. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa ada 8 responden menjawab selalu, 9 responden menjawab sering, 2 menjawab kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa buru diakhir pembelajaran meminta siswa untuk memeberikan kesimpulan tentang apa yang telah di pelajari. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memahami materi dengan jelas dan kesimpulan yang benar.

**b. Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pelaksanaan Sholat fardhu Siswa**

Sayyid Sabiq menjelaskan bahwa Shalat dalam Islam menempati kedudukan yang tidak dapat dipandang sama dengan ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama yang tidak dapat berdiri tanpa shalat. Shalat adalah yang pertama-tama yang diwajibkan oleh Allah yang disampaikan kewajiban shalat itu secara langsung kepada Rasul-Nya pada malam Mi'raj tanpa melalui perantara.

pelaksanaan shalat lima waktu dalam penelitian ini diukur dengan 20 (dua puluh) pertanyaan. Adapun tanggapan responden mengenai pelaksanaan shalat 5 waktu dapat diketahui berdasarkan indikator ketepatan gerakan shalat sesuai dengan rukun islam pada uraian berikut ini :

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Ketepatan Gerakan Shalat Sesuai Dengan Rukun Islam Dalam Variabel Pelaksanaan Shalat 5 Waktu**

NO	ITEM	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang (2)		Tidak Pernah (1)		Total	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
5	Saya shalat memakai pakaian yang bersih dan suci	6	31,6	10	52,6	3	15,8	0	0	19	78,9
6	Saya bersuci sebelum shalat	6	31,6	13	68,4	0	0	0	0	19	77,6
7	Saya shalat setelah masuk waktunya	5	26,3	8	42,1	6	31,6	0	0	19	77,6
8-	Ketika takbiratul ihram saya tidak membaca Allahu Akbar	0	0	1	5,3	10	52,6	8	42,1	19	84,2
9-	Setelah ruku' langsung sujud tanpa i'tidal terlebih dahulu	0	0	3	15,8	9	47,4	7	36,8	19	80,3
10	Saya melaksanakan shalat dengan tertib atau berurutan	6	31,6	9	47,4	4	21,1	0	0	19	77,6
11	Saya memenuhi syarat-syarat shalat	6	31,6	13	68,4	0	0	0	0	19	82,9
13	Saya tengok kanan kiri ketika - shalat	0	0	1	5,3	11	57,9	7	36,8	19	82,9

NO	ITEM	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang (2)		Tidak Pernah (1)		Total	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
14	Dalam shalat ada salah satu - rukun shalat tertinggal	0	0	8	42,1	8	42,1	3	15,8	19	68,4
15	Mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri	5	26,3	12	63,2	2	10,5	0	0	19	78,9
18	Saya shalat terburu-buru	0	0	3	15,8	10	52,6	6	31,6	19	78,9
19	Teman saya ketika shalat - bercanda	0	0	1	5,3	10	52,6	8	42,1	19	84,2
Total & Rata-rata		951,8		79,3							

Sumber: Data primer yang diolah

Indikator ketepatan gerakan shalat memiliki nilai rata-rata 79,3. Item pertanyaan yang paling tinggi ada 2 yaitu pernyataan nomor 8 yang bernilai negative “Ketika takbiratul ihram saya tidak membaca Allahu Akbar” dengan jumlah nilai sebanyak 84,2. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa ada 0% responden menjawab selalu, 1% responden menjawab sering, 10% menjawab kadang dan 8% menjawab tidak pernah.

Selanjutnya Item pertanyaan dengan nilai tertinggi yaitu item pernyataan nomor 19 yang bernilai negative “Teman saya ketika shalat bercanda” dengan jumlah nilai sebanyak 85,2. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa ada 0% responden menjawab selalu, 1% responden menjawab sering, 10% menjawab kadang dan 8% menjawab tidak pernah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah memahami kaidah-kaidah dalam melaksanakan shalat.

Kemudian tanggapan responden mengenai pelaksanaan shalat 5 waktu dapat diketahui berdasarkan indicator melaksanakan tiap waktu pada uraian berikut ini

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Melaksanakan Tiap Waktu Dalam Variabel Pelaksanaan Shalat 5 Waktu**

NO	ITEM	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang (2)		Tidak Pernah (1)		Total	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Saya melaksanakan shalat subuh setiap hari	7	36,8	12	63,2	0	0	0	0	19	84,2
2	Saya melaksanakan shalat zuhur di sekolah dengan berjamaah	6	31,6	11	57,9	2	10,5	0	0	19	80,3
12	Saya melaksanakan shalat jama	0	0	5	26,3	5	26,3	9	47,4	19	80,3
17	Saya terlambat mengerjakan shalat	0	0	4	21,1	9	47,4	6	31,6	19	77,6
Total & Rata-rata		322,6		80,6							

Sumber: Data primer yang diolah

Indikator melaksanakan tiap waktu memiliki nilai rata-rata 80,6. Item pertanyaan yang paling tinggi yaitu Saya melaksanakan shalat subuh setiap hari dengan jumlah nilai sebanyak 84,2. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa ada 7% responden menjawab selalu, 12% responden menjawab sering, 0% menjawab kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah melaksanakan shalat diawal waktu dan shalat subuh merupakan shalat yang sangat sulit di laksanakan.

Kemudian tanggapan responden mengenai pelaksanaan shalat 5 waktu dapat diketahui berdasarkan indicator melaksanakan shalat permulaan waktu pada uraian berikut ini :

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Melaksanakan Shalat Permulaan Waktu Dalam Variabel Pelaksanaan Shalat 5 Waktu**

NO	ITEM	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang (2)		Tidak Pernah (1)		Total	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
3	Saya shalat di awal waktu	5	26,3	11	57,9	3	15,8	0	0	19	77,6
4	Jika telah datang waktu shalat saya meninggalkan pekerjaan	3	15,8	16	84,2	0	0	0	0	19	78,9
Total & Rata-rata		156,5		78,25							

Sumber: Data primer yang diolah

Indikator melaksanakan shalat permulaan waktu memiliki nilai rata-rata 78,25. Item pertanyaan yang paling tinggi yaitu Jika telah datang waktu shalat saya meninggalkan pekerjaan dengan jumlah nilai sebanyak 78,9. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa ada 3% responden menjawab selalu, 16% responden menjawab sering, 0% menjawab kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah memahami mampu melaksanakan shalat diawal waktu dan memprioritaskan shalat.

Kemudian tanggapan responden mengenai pelaksanaan shalat 5 waktu dapat diketahui berdasarkan indikator berlangsung terus menerus pada uraian berikut ini :

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Jawaban Respon Berdasarkan Indikator Berlangsung Terus Menerus Dalam Variabel Pelaksanaan Shalat 5 Waktu**

NO	ITEM	Selalu (4)		Sering (3)		Kadang (2)		Tidak Pernah (1)		Total	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
16	Saya meninggalkan shalat	0	0	1	5,3	10	52,6	8	42,1	19	84,2
20	Saya melaksanakan shalat tanpa disuruh oleh orang tua atau guru	7	36,8	9	47,4	3	15,8	0	0	19	80,3
Total & Rata-rata		156,5		78,25							

Sumber: Data primer yang diolah



Indikator berlangsung terus menerus memiliki nilai rata-rata 78,25. Item pertanyaan yang paling tinggi yaitu item pernyataan nomor 16 yang memiliki nilai negative “Saya meninggalkan shalat” dengan jumlah nilai sebanyak 84,2. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa ada 0 responden menjawab selalu, 1 responden menjawab sering, 10 menjawab kadang dan 8 menjawab tidak pernah. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah melakukan shalat dari kesadaran diri sendiri tidak menunggu diperintah oleh orang lain.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana apabila nilai uji signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.46645556
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.090
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa besarnya signifikansi pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk variabel pembelajaran pendidikan agama islam dan variabel pelaksanaan sholat fardhu siswa diperoleh sebesar adalah 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data untuk variabel pembelajaran pendidikan agama islam dan variabel pelaksanaan sholat fardhu siswa dapat dikatakan berdistribusi normal.

### b. Regresi Linear Sederhana

Selanjutnya uji regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji regresi linear sederhana didapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.005 <sup>a</sup>	.000	-.059	8.548

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.005 <sup>a</sup>	.000	-.059	8.548

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	63.380	13.620		4.653	.000
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	.005	.212	.005	.023	.982

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Shalat 5 Waktu

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.5., maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 63,380 + 0,005$$

Dimana :

Y = pembelajaran Pendidikan Agama Islam

X = Pelaksanaan shalat 5 waktu

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 63,380 yang artinya jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai nol, maka Pelaksanaan shalat 5 waktu siswa nilainya sebesar 63,380.
- 2) Variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan nilai positif sebesar 0,005 yang artinya bahwa setiap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 1% maka tingkat Pelaksanaan shalat 5 waktu siswa juga meningkat sebesar 0,005%. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru.

### c. Uji Hipotesis (T)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan mengukur hubungan antara variabel

bebas dengan variabel terikat. Ketentuan uji t adalah  $H_0$  dapat diterima jika t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel dan  $H_1$  diterima apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$= \alpha/2 \quad : \quad n-2$$

$$= 0,05/2 \quad : \quad 19-2$$

$$= 0,025 \quad : \quad 16$$

Dan pada t-tabel hasilnya adalah 2,01063. Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut khusus untuk pengguna masker medis adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	63.380	13.620		4.653	.000
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	.005	.212	.005	.023	.982

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Shalat 5 Waktu

Sesuai dengan tabel diatas yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru. Dengan nilai t-hitung yaitu 4,653 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini thitung (4,653) ini lebih besar daripada t-tabel (2.13145). Hal ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga ada

pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru.

### C. Pembahasan

Nilai ialah seperangkat keyakinan atau perasaan yang dipercaya sebuah bukti diri yang menaruh corak secara spesifik dalam pola pikir, perasaan, keterkaitan juga perilaku”, Sedangkan Islam berarti selamat. Islam ialah kepercayaan wahyu berinti tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan Allah SWT pada Nabi Muhammad SAW menjadi utusan-Nya yang paling akhir dan diberlakukan untuk seluruh insan, di mana saja dan kapan saja, yang ajarannya mencakup semua aspek kehidupan insan. Islam juga sebagai sebuah sistem keyakinan dan tata-ketetapan yang mengatur semua aspek kehidupan dan penghidupan asasi insan di berbagai hubungan: kepada Tuhan, sesama insan, dan makhluk lain.

Berdasar pada pendapat tersebut bisa dipahami peneliti bahwa nilai-nilai Islam merupakan perangkat keyakinan atau perasaan yang dipercaya menjadi suatu bukti diri yang menaruh corak secara spesifik pada pola pikir, perasaan, keterikatan, juga sikap yang berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan yang pada ajarkan agama Islam dalam Alquran & sunah.

Pembelajaran ialah proses aktivitas pembelajaran yang memiliki peran dalam memilih keberhasilan belajar murid. Dalam proses belajar mengajar tersebut akan berlangsung suatu aktivitas timbal balik antara pengajar dan murid

dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik. Pembelajaran yakni berkaitan dengan hubungan edukatif antara guru dan siswa. Pembelajaran ialah aktivitas yang lebih mengutamakan dalam kiprah guru dalam membantu siswa supaya lebih aktif dalam belajarnya.

Pada proses pembelajaran, guru dan murid ialah 2 komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara 2 komponen tadi wajib ada hubungan yang saling mendukung supaya output belajar murid bisa tercapai secara maksimal.

Sedangkan pendidikan agama Islam ialah usaha dengan kesadaran dan terpola untuk menyiapkan siswa dalam pengenalan, pemahaman, penghayatan, sampai mengimani, bertakwa, serta berakhlak mulia pada mengajarkan agama Islam menurut asal utamanya yakni Al-Quran dan Al-Hadis, dengan aktivitas bimbingan, pengajaran, pelatihan dan pelaksanaan pengalaman. Berdasar pada hasil analisis data bisa disebutkan bahwa pembelajaran PAI ialah faktor yg sangat berpengaruh pada nilai-nilai Islami Siswa lantaran pembelajaran PAI ialah pembelajaran yang disampaikan guru kepada murid yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam.

Variabel pembelajaran pendidikan agama islam diteliti dengan 5 indikator. Item pertanyaan yang paling tinggi dalam indicator appersepsi yaitu Guru meminta saya untuk menjelaskan lagi tentang materi yang sudah diberikan sebelum memulai pembelajaran selanjutnya dengan jumlah nilai sebanyak 84,7. mayoritas responden merasa guru sering meminta siwa untuk mengulang kembali

apa yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh guru supaya materi dapat tertanam dengan baik di ingatan siswa.

Item pertanyaan yang paling tinggi pada indikator penyampaian yaitu Guru mampu menjawab tiap pertanyaan yang diberikan siswa dengan jumlah nilai sebanyak 82,9. mayoritas responden merasa pelajaran pendidikan agama Islam tidak sulit karena guru mampu menyampaikan materi secara berurutan dan memiliki kualifikasi yang mumpuni hingga mampu menjawab pertanyaan siswa.

Item pertanyaan yang paling tinggi pada indikator metode yang digunakan yaitu Guru memberikan motivasi saya untuk melakukan shalat dengan jumlah nilai sebanyak 88,2. mayoritas responden merasa guru selalu memberikan motivasi siswa untuk selalu mengerjakan shalat. Hal tersebut dilakukan supaya pemahaman murid meningkat melalui visualisasi gerakan dan praktik.

Item pertanyaan yang paling tinggi pada indikator praktik ibadah yaitu Guru saya menunjukkan tatacara shalat dengan jumlah nilai sebanyak 82,9. mayoritas responden merasa guru sering mempraktikkan tatacara ibadah sholat. Hal ini dilakukan supaya pemahaman murid meningkat melalui visualisasi gerakan dan praktik.

Item pertanyaan yang paling tinggi pada indikator evaluasi yaitu Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajarinya di akhir pembelajaran dengan jumlah nilai sebanyak 82,9. Guru diakhir pembelajaran menyuruh siswa untuk memberikan kesimpulan tentang apa yang sudah di

pelajari. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memahami materi dengan jelas dan kesimpulan yang benar

Pelaksanaan shalat fardhu 5 waktu siswa dianalisis menggunakan 4 indikator. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden sudah memahami kaidah-kaidah dalam melaksanakan shalat sehingga sudah melaksanakan shalat diawal waktu bahkan melaksanakan shalat subuh diawal waktu. Kemudian siswa juga sudah mampu memprioritaskan waktu shalat ketika sedang melakukan kegiatan lain. Selain itu sudah melakukan shalat dari kesadaran diri sendiri tidak menunggu diperintah oleh orang lain.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh pembelajaran PAI terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru. Dengan nilai t-hitung yakni 4,653 dan taraf signifikasinya 0,000 kurang dari tingkat keyakinan 5 %. Nilai t hitung (4,653) melebihi nilai t-tabel (2.13145). Hal tersebut membuat  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam bab sebelumnya bisa diambil kesimpulan bahwa pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan sholat fardhu siswa kelas X TKR SMK Kansai Kota Pekanbaru.

#### B. Saran dan Rekomendasi

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Namun dari hasil penelitian penulis dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar dapat meningkatkan keilmuan tentang agama dan mentaati perintah agama islam terutama perintah shalat.
2. Disarankan kepada pihak sekolah agar dapat membuat shalat jama'ah ketika jam istirahat makan siang sehingga pembelajaran pendidikan islam terkhususnya shalat dapat dehayati lebih dalam oleh siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa yaitu diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan

populasi dan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih teruji keandalannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman as-Suyuti, J. 1994, *Jami'ul Ahâdits al-Jami' Ash-Shogir Wa Zawâidah Wal Jami' al-Kabîr*, Beirut: Dar Al-Fikr
- Al-Bukhârî, Abû 'Abdullah Muhammad Ibn Ismail, 1995. *Shahih al-Bukhârî*, Beirut: Dâr al-Fikr
- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- An-Nadwi, Abul Hasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani, 1992. *Empat Sendi Agama Islam*, Jakarta: PT. Melton Putra
- Ardani, Mohammad, 2005, *Akhlak Tasawuf, Nilai-nilai Akhlak / Budi Pekerti Dalam Ibadat dan Tasawuf*, Jakarta: CV. Karya Mulia
- Bahreisj, Hussein, 1990, *Hadits Shahih al-Jami'us Shahih Bukhari-Muslim*, Surabaya: CV. Karya Utama
- Daradjat, Zakiah, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 25*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun.
- Haerudin & Nur, Y. 2018. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik*. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, Vol. 3, No 1
- Halim, N Fauzya., & Purnamasari, H. 2021. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Pada Peserta Didik Di SD Persitim 1 Kota Kupang*. Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Vol. 1, No 1
- Khotmawati, D., Sa'dullah, A., & Subekti, A. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Pai Terhadap Keaktifan Peserta Didik Melaksanakan Shalat Fardhu Di Smai Almaarif Singosari*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No 1
- Kurniawan, A. 2019. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Sholat Berjamaah Di Sekolah Menengah Atas 4 Kota Cirebon*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No 2
- Majid, Abdul & Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Malik bin Anas, 2004. *Al-Muatho'*, Beirut: Dâr al-Kitab al-'Arabi
- Muchtar, Heri Jauhari, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Ibn Ahmad Ibn Hanbal, Abû ‘Abdillah, 1991, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, Beirut: Dâr al Fikr
- Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhârî, Abû ‘Abdullah, 1995, *Shahih al-Bukhârî*, Beirut: Dâr al-Fikr
- Nasution, Lahmuddin, 1995, *Fiqh 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Ramayulis, 2022, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rasjid, Sulaiman, 2007, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ritonga, Ahmad dan Zainuddin, 1997, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Media Pratama
- Sabiq, Sayyid, 1997, *Fiqh Sunnah, alih Bahasa Mahyuddin Syaf*, Bandung: PT. ALMa’arif
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS Versi 17*. Jakarta: Kencana Persada Media Group
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. Bagja. 2018. *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Vol. 16, No 2
- Yunus, Mahmud, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam: Metode Mengajarkan Pendidikan Agama di SD, SMP, SMA dan Fakultas Umum Serta Metode Mengajarkan Ilmu Agama di PGAN 6 Tahun*, Jakarta: PT Hidakarya Agung
- Zuharini, dkk., 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara